

**FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI PREDIKTOR PERGANTIAN AUDITOR
PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA**

*Nujmatul Laily
Dodik Juliardi
Universitas Negeri Malang
um_elly@yahoo.com*

Abstrak: Financial Distress sebagai Prediktor Pergantian Auditor Perusahaan Go Public di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2012. Metode penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 288 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi logistik karena variabel dependen merupakan variabel kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *earning* yang berpengaruh terhadap pergantian auditor perusahaan *go public* di Indonesia.

Abstract: *This research aims to examine the effect of financial distress on auditor change. This reseach is done by using companies that listed in Indonesian Stock Exchange for the period 2011 to 2012. Sampling methode used purposive sampling and sample consist of 288 companies. Data collection is done by documentation. Data analysis used logistic regression because dependent variable is dummy or categorial variabel. The result shows that earning is only variable effect auditor change in public companies in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas pihak manajemen (manajer) untuk melaporkan kinerjanya kepada para pemegang saham. Para investor dapat menilai kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dalam hal ini, investor tidak mengetahui secara menyeluruh kondisi perusahaan karena investor mempercayakan pengelolaan dananya pada manajer sehingga untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen maka investor

memerlukan jasa pihak ketiga untuk menilai keandalan laporan keuangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer karena manajer mengetahui dengan baik kondisi perusahaan. Untuk menjembatani kepentingan dari investor sebagai *principle* dan manajer sebagai *agen* ini diperlukan audit laporan keuangan oleh akuntan publik (auditor).

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan dan kewajaran laporan keuangan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan. Akuntan publik

yang ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan harus memiliki independensi yang tinggi dalam melakukan penugasan audit sehingga laporan keuangan auditan tidak menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan. Namun akhir-akhir ini, independensi auditor semakin dipertanyakan semenjak terjadi skandal Enron. Skandal Enron terjadi karena adanya “kongkalikong” antara manajemen dan auditor yang merekayasa keuangan Enron. Salah satu upaya untuk menghindari kecurangan yang disebabkan oleh auditor dan klien yaitu dengan melakukan rotasi auditor/pergantian auditor oleh perusahaan/klien.

Pergantian auditor selalu menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Grothe dan Weirich (2006) menyatakan bahwa pada tahun 2006, sebanyak 1.322 perusahaan publik mengganti auditor independen bahkan ada yang melakukan pergantian sebanyak dua kali. Isu ini selalu diperdebatkan dikalangan akademisi maupun praktisi terkait pergantian auditor yang sifatnya *mandatory* maupun *voluntary*. Hal ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa untuk menjaga independensi seorang auditor ataupun KAP maka diperlukan adanya pergantian atau rotasi auditor/KAP karena dikhawatirkan hubungan auditor dan klien yang semakin lama akan mengurangi independensinya dalam melakukan penugasan. Pergantian auditor ini juga ditegaskan dalam Undang-undang nomor 5

tahun 2011 tentang Akuntan Publik bahwa pemberian jasa audit oleh akuntan publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis keuangan suatu klien untuk tahun yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 menegaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan untuk mengaudit perusahaan yang sama setelah 1 tahun tidak memberikan jasa audit.

Pergantian auditor yang tertuang dalam UU AP dan Permenkeu No. 17/PMK.01/2008 merupakan pergantian auditor secara wajib (*mandatory*). Pergantian auditor juga dapat terjadi secara sukarela (*voluntary*) artinya perusahaan mengganti sendiri auditor sebelum 6 tahun. Hal ini bisa terjadi karena dua alasan yaitu faktor dari auditor dan perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor yang terjadi karena faktor dari auditor misalnya *fee* auditor yang terlalu tinggi dan kualitas auditor tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan sedangkan pergantian auditor karena faktor perusahaan bisa terjadi karena masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut atau karena adanya

manajemen baru yang tentunya memiliki kebijakan yang baru pula.

Masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal bahwa perusahaan itu akan melakukan rotasi atau pergantian auditor dengan berbagai alasan misalnya kondisi keuangan perusahaan yang sedang terpuruk memungkinkan perusahaan mengganti KAP yang *fee* auditnya lebih rendah. Eldridge, *et al.* (2012) mengatakan bahwa pergantian auditor merupakan suatu sinyal buruk bagi investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan yang tidak sehat cenderung menggunakan KAP yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor (Francis dan Wilson, 1988). Lebih lanjut, Grothe dan Weirich (2006) mengatakan bahwa rotasi auditor selalu dihubungkan dengan tingkat pengendalian yang rendah.

Francis dan Wilson (1988) menguji apakah *agency cost* mempengaruhi pergantian auditor dari *big-eight* ke *non-big eight* akan tetapi hanya menggunakan rasio utang dan total aset dalam penelitiannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific methode* (kuantitatif). Statistik merupakan alat analisis utama yang

sehingga diperlukan variabel-variabel keuangan yang lain yang kemungkinan dapat dijadikan sebagai prediktor pergantian auditor. Kwak, *et al* (2011) memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* sangat berguna untuk memprediksi pergantian auditor karena perusahaan yang menghadapi masalah keuangan atau mendekati bangkrut kecenderungan akan mengganti auditor/KAP. Lebih lanjut, Eldridge *et al.* (2012) menguji variabel-variabel *financial distress* menggunakan analisis diskriminan dengan menggunakan sample dari Kwak, *et al.* (2011). Namun, Widiawan (2011) dalam penelitiannya tidak berhasil membuktikan adanya korelasi antara pergantian auditor dengan masalah keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu minim sekali yang memasukkan variabel kondisi keuangan perusahaan sebagai prediktor pergantian auditor, selain itu penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini ingin menguji kembali korelasi variabel-variabel keuangan dengan pergantian auditor sekaligus ingin melihat apakah perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia juga kecenderungan mengindikasikan hal yang sama.

digunakan dalam penelitian ini. Data empiris yang dikumpulkan diolah secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Penelitian ini dikategorikan

sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Hartono, 2004: 12).

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012. Metode penyampelan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan harus terdaftar mulai 1 Januari 2011 dan tidak *delisting* selama periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2012.
- b. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP selama kurun waktu 2011 hingga 2012.
- c. Perusahaan melakukan pergantian auditor ke KAP yang berbeda dengan KAP yang sebelumnya.

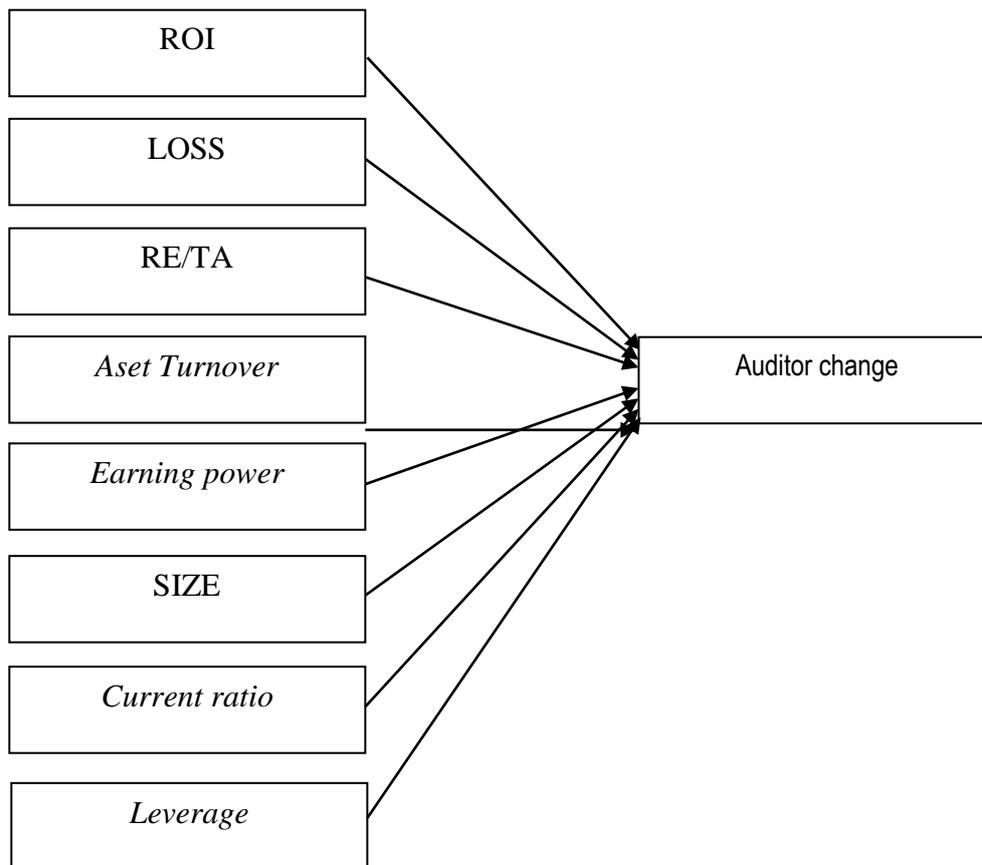
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD tahun 2011-2012. Pengujian akan dilakukan menggunakan *logistic regression*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logit. Hal ini karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel kategori yaitu berganti auditor atau tidak berganti auditor,

yang datanya bersifat nonmetrik. Data nonmetrik adalah data kualitatif yang dapat berbentuk suatu atribut, karakteristik, atau kategori atau dikotomi (Hartono, 2004:139).

Pengukuran variabel dependen yaitu 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Untuk variabel *financial distress* diprosikan oleh variabel-variabel keuangan sebagai berikut:

- ROI : Net Income/Total Assets
- LOSS : 1 jika perusahaan rugi untuk tahun sebelumnya, 0 jika tidak.
- RE/TA : Retained Earning/Total Assets
- Aset Turnover : Sales/Total Assets
- Earning Power: Earning before tax and interest/Total assets
- SIZE : Log Total Assets
- Current Ratio : Total Current Liabilities/Total Current Assets
- Leverage : Total liabilities/total assets

Berikut adalah model penelitian yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROI	-.76	.77	.0631	.13584
PROFITABILITAS	-16.18	76.77	.6437	4.91280
ASET_TURNOVER	.03	4.18	1.1952	.67470
EARNING_POWER	-.67	.66	.0825	.14412
SIZE	3.49	8.19	6.0464	.71185
CURRENT_RATIO	.05	85.40	2.8964	7.09835
LEVERAGE	.04	3.08	.5801	.44482

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai data variabel ROI

(*return on investment*) berada pada kisaran -0,76% dan 0,77%. Keseluruhan data dari variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06% dan deviasi standar sebesar 0,13%. Deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian variabel *return on investment* (ROI) sangat bervariasi selama periode penelitian. Nilai data variabel profitabilitas berada pada kisaran -16,18% dan 76,77%. Keseluruhan data dari variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,64% dan deviasi standar sebesar 4,91%. Deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian variabel profitabilitas sangat bervariasi selama periode penelitian.

Nilai data variabel *asset turnover* berada pada kisaran 0,03% dan 4,18%. Keseluruhan data dari variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,19% dan deviasi standar sebesar 0,67%. Deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian variabel *asset turnover* sangat bervariasi selama periode penelitian. Berdasarkan tabel 1 diatas juga tampak bahwa nilai data variabel *earning power of total investment* berada pada kisaran -0,67% dan 0,66%. Keseluruhan data dari variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08% dan deviasi standar sebesar 0,14%. Deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian variabel

earning power of total investment sangat bervariasi selama periode penelitian.

Nilai data variabel ukuran perusahaan berada pada kisaran 3,49% dan 8,19%. Keseluruhan data dari variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 6,04% dan deviasi standar sebesar 0,71%. Deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian variabel ukuran perusahaan sangat bervariasi selama periode penelitian. Nilai data *current ratio* berada pada kisaran 0,05% dan 85,40%. Keseluruhan data dari variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,89% dan deviasi standar sebesar 7,09%. Deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian variabel *current ratio* sangat bervariasi selama periode penelitian.

Nilai data *leverage* berada pada kisaran 0,04% dan 3,08%. Keseluruhan data dari variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,58% dan deviasi standar sebesar 0,44%. Deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian variabel *leverage* sangat bervariasi selama periode penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logit karena variabel dependen merupakan variabel dikotomi/kategori. Hasil uji statistiknya dijelaskan sebagai berikut: Langkah pertama yaitu menilai model regresi terhadap data menggunakan *Hosmer and Lemeshow's*

Goodness of Fit Test. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* signifikan secara statistik pada $\alpha= 5\%$, *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* tidak signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$ berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Berikut disajikan hasil uji kelayakan model regresi untuk ketiga model penelitian ini dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.677	8	.288

Hasil pengujian pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 9,677 dengan signifikansi (nilai p) sebesar 0,288. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p secara statistik tidak signifikan pada $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Langkah selanjutnya yaitu menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yang dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Hasil pengujian ketepatan *model fit* disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Ketepatan *Model Fit*

Model	<i>-2 Log Likelihood</i>	
	Awal (<i>Block Number=0</i>)	Akhir (<i>Block Number=1</i>)
Model	349,163	337,684

Berdasarkan hasil uji ketepatan *model fit* dalam Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai *-2LL* awal model regresi adalah sebesar 349,163. Setelah dimasukkan kedelapan variabel independen, nilai *-2LL* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 337,684. Penurunan *likelihood (-2LL)* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

Langkah berikutnya yaitu menguji kemampuan prediksi model dengan menggunakan nilai *chi quare goodness-of-fit* dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Jika *Chi-quare goodness-of-fit* signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$, variabel independen yang dimasukkan ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Jika nilai *Chi-quare goodness-of-fit* tidak signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$, variabel independen yang dimasukkan ke dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Hasil pengujian kemampuan prediksi model dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Kemampuan Prediksi Model

Model	Chi-square	Nilai p
Model	11,352	0,183

Hasil pengujian dalam Tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11,352 dengan signifikansi (nilai p) sebesar 0,183. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p secara statistik tidak signifikan pada $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*). Koefisien *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai 1 dan mempunyai kisaran nilai antara 0 dan 1. Besarnya nilai koefisien determinasi pada

model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Model

Model	Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
Model	0,039	0,055

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* dalam pengujian model penelitian ini adalah sebesar 0,055 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,5%, sedangkan sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Hasil pengujian koefisien regresi logistik untuk masing-masing proksi variabel keuangan disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig.
ROI	7.671	4.267	3.233	0,072
LOSS	-.371	.425	.762	0,383
PROFITABILITAS	.017	.039	.187	0,665
ASET_TURN OVER	.001	.209	.000	0,997
EARNING_POWER	-8.754	3.899	5.042	0,025
SIZE	-.277	.193	2.052	0,152
CURRENT_RATIO	-.014	.018	.563	0,453
LEVERAGE	-.255	.341	.559	0,454
Constant	3.026	1.285	5.543	0,019

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistik di atas menunjukkan bahwa hanya *earning* yang signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *earning power* berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan berganti auditor. Hasil pengujian di atas juga menunjukkan bahwa variabel *return on investment*, *loss*, profitabilitas, *leverage*, *asset turnover*, *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$. Hal ini berarti bahwa *return on investment*, *loss*, profitabilitas, *leverage*, *asset turnover*, *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan berpindah/berganti auditor.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik diketahui bahwa dari delapan proksi variabel keuangan hanya *earning power* yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *earning power* yang dapat dijadikan sebagai prediktor pergantian auditor. Semakin rendah tingkat profitabilitas/kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor maka kemungkinan perusahaan untuk berganti auditor semakin besar. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian Kwak *et. al.* (2011) yang menemukan rendahnya

likuiditas (WTA/CA dan CL/CA), rendahnya profitabilitas (EBIT/TA) dan memiliki perputaran aset yang rendah pula berdampak pada kecenderungan perusahaan berganti auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor berkorelasi dengan tingkat likuiditas, profitabilitas dan perputaran aset yang rendah sehingga variabel-variabel keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai prediktor pergantian auditor.

Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian eldrige *et. al.* (2012) yang menguji tentang pergantian auditor dengan menggunakan analisis diskriminan dan analisis regresi logistik. Berdasarkan analisis regresi logistik hanya variabel *loss*, RE/TA (*retained earning/total asset*), DIV (dividen), WCA/TA (*working capital/total aset*) yang signifikan. Artinya dari beberapa variabel yang menjadi proksi *financial distress* hanya keempat variabel tersebut yang terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor pergantian auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel keuangan yang diproksikan oleh delapan rasio keuangan yaitu ROI, LOSS, Profitabilitas, *Aset Turnover*, *Earning power*, SIZE, *Current ratio* dan *Leverage*. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode

tahun 2010-2011 yang berjumlah 288 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap dikeluarkan dari sampel. Analisis menggunakan regresi logistik karena variabel dependen adalah variabel dikotomi/dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedelapan prokri variabel keuangan hanya satu variabel saja yang signifikan yaitu *earning power*. Hal ini mengindikasikan bahwa dari kedelapan variabel tersebut hanya *earning power* yang dapat dijadikan sebagai prediktor pergantian auditor dimana semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan tersebut akan berganti auditor.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan ketujuh variabel keuangan sebagai proksi pergantian auditor. Pada penelitian berikutnya diharapkan memperluas sampel penelitian karena periode pengamatan penelitian ini hanya dilakukan selama 2 tahun. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya menggunakan atau menambahkan proksi yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Eldridge, *et al.* 2012. Predicting Auditor Change With Financial Distress: Discriminant Analysis and Problem With Data Mining Approaches. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 28 No.6

- Francis, J. R. dan E. R. Wilson. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*, Vol. 63, No. 4, p. 663-682
- Grothe, Mark dan Weirich, T.R. 2006. Analyzing Auditor Changes. *The CPA Journal*. Dec 2007.
- Hartono, J. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kwak, *et al.* 2011. Predicting Auditor Changes Using Financial Distress Variabel and The Multiple Criteria Linear Programming (MCLP) And Other Data Mining Approach. *Journal of Applied Business Research*. Sep 2011
- Maharani, Bunga. 2010. Pergantian Auditor: Pengujian Teori Yang Menghubungkan Biaya Agensi Dengan Diferensiasi Kualitas Auditor (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Thesis*. Universitas Brawijaya
- Nazri, *et al.* 2012. Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. *Asians Review of Accounting*. Vol. 20 No.3
- Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 359/KMK.06/2003 tentang

Perubahan Atas Keputusan Menteri
Keuangan Nomor: 423/KMK.06/2002
tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.

Republik Indonesia. 2008. Peraturan
Menteri Keuangan Nomor:
17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan
Publik. Jakarta.

Republik Indonesia. 2011. Undang-undang
Akuntan Publik tentang Akuntan Publik.
Jakarta

Widiawan, Wisnu. 2011. Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Pergantian Akuntan
Publik (Studi pada Perusahaan yang
terdaftar di BEI tahun 2003-2008).
Skripsi. Universitas Diponegoro